

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut diatas, Kirk dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya dalam peristilahannya.² Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

² *Ibid.*, hlm. 4

Adapun penelitian ini termasuk dalam katagori penelian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan berbagai aspek yang berkaitan dengan gejala maupun fakta, sehingga obyek penelitian akan menjadi lebih jelas. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk : 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku. 3) Membuat perbandingan atau evaluasi. 4) Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.³

Penulis mengambil lokasi di SMK PGRI 3 Tulungagung dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman dan memperoleh gambaran yang akurat mengenai sikap, pandangan aktifitas orang-orang yang menjadi pelaku serta untuk memperoleh kejelasan tentang situasi dan kondisi yang dihadapi dengan cara “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”⁴ maka skripsi ini termasuk kategori penelitian deskriptif.

³ Jalaluddin Rahmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi, dilengkapi contoh analisis statistic*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1999), hlm. 25

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 6

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.⁵ Dalam hal ini dinyatakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶ Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya.

Berdasarkan pada pandangan diatas, untuk mendapatkan data tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi di SMK PGRI 3 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan

⁵Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2011), hlm. 18

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 168

oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁷

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Tulungagung, ini merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang begitu baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas sekolah yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan sekolah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. Seperti supervisi kepala sekolah dan juga keterlibatan semua pihak dalam pengembangan sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Alasan pemilihan lokasi ini :

1. Karena SMK ini memiliki siswa dari berbagai etnis dan agama
2. Mulai terlihat banyak yang berminat bersekolah ke SMK PGRI 3 Tulungagung
3. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung.

⁷ Muhammaad Tholchah Hasan, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hlm. 112-113

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh.”⁸ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio tapes, pengambilan foto atau film.⁹

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.¹⁰

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang klasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehanya dapat berasal dari;

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 129

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).¹¹ Seperti guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan sikap keberagamaan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen – dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.¹² Misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, Data ini di peroleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta sebagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data (informan) adalah :

a) Guru PAI, berupa wawancara, b) Siswa, berupa wawancara. c) Tata Usaha, berupa dokumen sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-

¹¹ Bagong Suyanto, Sutinah, *metodologi penelitian sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada media group, 2005), hlm. 55

¹² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 127

kutipan data, maka peneliti tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui pengeliatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹³

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, dalam bukunya Metodologi penelitian sosian edisi ke dua menjelaskan. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan di catat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahihannya (validitas).¹⁴

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Maleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 156

¹⁴ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosian edisi ke dua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “menceng” atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁵

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.¹⁶

Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian SMK PGRI 3 Tulungagung untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Metode ini peneliti arahkan guru, siswa, kegiatan belajar mengajar serta sumber data lain untuk mendapatkan data alami, sehingga peneliti hadir di lokasi penelitian mencatat gejala yang terkait dengan penelitian ini.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 166

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 135

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan sekolah, proses belajar mengajar, kegiatan ibadah, dan interaksi antara seluruh warga sekolah. kegiatan yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan di SMK PGRI 3 Tulungagung dan hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan skripsi.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing – masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹⁷

Metode wawancara (interview) menurut Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas.wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu , sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan

49 ¹⁷ Moh Pabundu Tika, *Metode penelitian geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 135

informasi. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Sekaligus mencatat garis besar wawancara sebagai catatan awal.

Penggunaan metode interview ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh selama menggunakan metode observasi.

Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, materi wawancara seputar: a) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ibadah siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung Tulungagung, b) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan toleransi siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung Tulungagung, c) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung Tulungagung.
- b. Siswa, materi wawancara seputar: a) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ibadah siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung Tulungagung, b) Upaya guru Pendidikan Agama Islam

dalam mengembangkan toleransi siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung Tulungagung, c) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung Tulungagung.

Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.” Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan.”¹⁹

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²⁰

¹⁹ Em zul fajri dan Ratu aprilia senja, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 256

²⁰ Akhmad Tanzeh, *Pengantar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66

Metode Dokumentasi, menurut Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, agenda dan sebagainya”.²¹

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan memphotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, misalnya mengenai denah lokasi penelitian, data guru, sejarah, visi-misi, struktur organisasi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru/siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.²²

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 135

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 248

yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan interview.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari dan dan ditemukan pola yang penting untuk dipelajari, dan diputuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁹ secara umum, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*.²³

Adapun analisis data setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif jenis data yang dihasilkan adalah *data lunak*, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila penelitian dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalahnya. Oleh karena itu analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi/ penyimpulan data.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hml. 329.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.²⁴

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

Pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat factual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai ibadah siswa.
2. Upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai akhlak siswa.
3. Upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai toleransi siswa.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 338.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu

pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.²⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data”.²⁶ Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data).

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁷ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.²⁸ Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga

²⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm. 17.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hlm. 172

²⁷ *Ibid.*, hlm. 327

²⁸ *Ibid.*, hlm. 329

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya : a) meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”²⁹ Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Selain itu juga menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar...* hlm.7

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung. Triangulasi metode terdiri dari:

1) Upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai ibadah siswa.

a) Observasi

Observasi kegiatan pembelajaran, kegiatan praktik ibadah di sekolah, kegiatan doa bersama, upaya guru dalam mengembangkan ibadah siswa

b) Wawancara

Wawancara upaya guru dalam mengembangkan ibadah siswa

c) Dokumentasi

Daftar kegiatan keagamaan seperti zakat, kajian-kajian, daftar kegiatan sholat di sekolah, kondisi lingkungan, serta buku-buku penunjang kegiatan keagamaan

2) Upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai akhlak siswa

a) Observasi

Observasi kegiatan pembelajaran, kegiatan praktik ibadah di sekolah, kegiatan doa bersama, upaya guru dalam mengembangkan akhlak siswa, pemberian suri tauladan guru

b) Wawancara

Wawancara upaya guru dalam mengembangkan akhlak siswa

c) Dokumentasi

Daftar kegiatan keagamaan seperti zakat, kajian-kajian, daftar kegiatan sholat di sekolah, kondisi lingkungan, serta buku-buku penunjang kegiatan keagamaan

3) Upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai toleransi siswa.

a) Observasi

Observasi kegiatan pembelajaran, kegiatan praktik ibadah di sekolah, kegiatan doa bersama, upaya guru dalam mengembangkan toleransi siswa, pemberian suri tauladan guru, pergaulan antar siswa

b) Wawancara

Wawancara upaya guru dalam mengembangkan toleransi siswa

c) Dokumentasi

Daftar kegiatan keagamaan seperti zakat, kajian-kajian, daftar kegiatan sholat di sekolah, kondisi lingkungan, serta buku-buku penunjang kegiatan keagamaan, data siswa muslim dan non muslim

Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendiskripsikan, membandingkan, menginterpretasikan dan memaknai secara keabsahannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber dari data, yaitu guru PAI, kemudian dicek dengan melakukan wawancara kepada siswa untuk mengecek apakah data yang diberikan sama.

H. Tahap-tahap penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor efisien dan efektif, maka penelitian ini akan dilakukan melalui empat tahap:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberikan izin untuk melakukan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahab Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan

terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan di simpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di jurusan tarbiyah IAIN Tulungagung.